

# Inovasi Pendidikan Lingkungan dengan Tanaman Toga di SDN 1 Sidorejo, Kabupaten Sukoharjo

Wahyu Rahmatulloh, Hayyu Listina Martha Tiara, Laeli Fitriyati, Iin Ristiyorini, Tunjung Winarno  
Universitas Muhammadiyah Gombong

## Artikel Info

### Genesis Artikel:

Dikirim, 5 Mei 2025  
Diterima, 14 Mei 2025  
Diterbitkan, 17 Mei 2025

### Kata Kunci:

Toga  
Pendidikan Lingkungan  
Ketahanan Pangan Keluarga

### Keywords:

Toga  
Environmental Education  
Family Food Security

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tanaman obat keluarga (Toga) memiliki banyak manfaat, namun pemanfaatannya di lingkungan sekolah dasar masih terbatas. SDN 1 Sidorejo memiliki lahan yang potensial, tetapi belum dimanfaatkan untuk penanaman Toga. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat dan cara penanaman tanaman Toga. **Metode:** Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktik langsung. Sosialisasi dilakukan kepada 24 siswa kelas V dan VI SDN 1 Sidorejo. **Hasil:** Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor 58,50 yang meningkat menjadi 96,50 pada posttest setelah materi diberikan. **Kesimpulan:** Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanaman Toga, terbukti dengan peningkatan skor pretest dan posttest yang signifikan. Sosialisasi ini efektif dalam memberikan pengetahuan yang aplikatif dan bermanfaat bagi siswa.

## ABSTRACT

**Background:** Family medicinal plants (Toga) have many benefits, but their utilization in elementary schools is still limited. SDN 1 Sidorejo has potential land, but it has not been utilized for planting Toga. **Objective:** This activity aims to improve students' understanding of the benefits and methods of planting Toga plants. **Method:** The methods used include lectures, discussions, and hands-on practice. The socialization was conducted with 24 students from grades V and VI at SDN 1 Sidorejo. **Results:** The pretest results showed an average score of 58.50, which increased to 96.50 in the posttest after the material was provided. **Conclusion:** The socialization successfully improved students' knowledge about Toga plants, as evidenced by the significant increase in pretest and posttest scores. This socialization was effective in providing practical and beneficial knowledge for the students.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Penulis Korespondensi:

Wahyu Rahmatulloh,  
Program Studi Farmasi Program Sarjana,  
Universitas Muhammadiyah Gombong,  
Email: [wahyurahmatulloh@unimugo.ac.id](mailto:wahyurahmatulloh@unimugo.ac.id),  
Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0001-3282-4819>

## 1 PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman yang dapat dimanfaatkan, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA) dan diperkirakan menyumbang lebih dari 10% dari total spesies flora di dunia (Aseptianova, Hastiana, Abadi, Nuraini, & Wijayanti, 2024; Solikin et al., 2022). Tanaman varietas yang telah dibudidayakan, kurang lebih 904 jenis dijadikan sebagai tanaman obat (Yassir & Asnah, 2018). Pemanfaatan Toga telah lama menjadi bagian dari tradisi pengobatan di masyarakat yang dikenal karena potensi khasiatnya yang beragam untuk kesehatan. Namun, meskipun manfaatnya besar, pemahaman masyarakat khususnya generasi muda mengenai jenis-jenis dan cara pemanfaatan Toga masih terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya tanaman obat sebagai bagian dari pola hidup sehat, yang dapat mendukung upaya pengobatan mandiri dan berkelanjutan (Puspitasari, Nurfiana, Sari, & Indrayati, 2021).

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai keberagaman hayati dan kesehatan kepada anak-anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengenalan kepada alam sekitar mereka (Solika & Amrullah, 2022). Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam perkembangan, karena pada fase ini anak mulai mengenal dan memahami berbagai hal di sekitarnya. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai manfaat tanaman obat perlu diperkenalkan sejak dini, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar (SD) (Yeti Murniati, Tya Ariani, Siti Aisyah, & Linda Yarni, 2023). Dalam hal ini, pengenalan dan edukasi mengenai Toga dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini. Penelitian yang dilakukan di SMKS Brawijaya Batu menunjukkan bahwa penggunaan *Toga Card* sebagai media edukasi tanaman obat kepada siswa mampu meningkatkan minat dan pengetahuan mereka mengenai Toga, serta memberi pengalaman langsung dalam penanaman dan perawatan tanaman obat (Nugrahani, Setyowati, Surahman, & Kinanti, 2024). Penelitian serupa juga dilakukan di SD Negeri 99 Kota Bengkulu, dimana sosialisasi mengenai Toga meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat Toga serta cara penanamannya, meskipun banyak diantara mereka yang awalnya tidak mengetahui jenis-jenis tanaman obat disekitar mereka (Ramadhan & Muchlis, 2023).

Rahmatulloh et al., (2024) menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak dalam hal DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang cara pemanfaatan dan pengelolaan obat yang tepat. Program edukasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan menanam, merawat dan memanfaatkan Toga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, sekaligus memberikan pengetahuan praktis mengenai pengobatan mandiri yang ramah lingkungan (Haryani et al., 2025). Meski banyak sekolah di Indonesia mulai sadar akan pentingnya pendidikan berbasis lingkungan masih terdapat kendala, terutama keterbatasan lahan, khususnya di daerah perkotaan.

Banyak sekolah tidak memiliki pekarangan yang cukup luas untuk membuat kebun Toga. Namun, penanaman Toga di lahan sempit atau menggunakan pot bisa menjadi solusi praktis agar siswa tetap bisa ikut serta tanpa perlu lahan yang besar (Aryani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Muchlis, (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media seperti *Toga Card* dalam sosialisasi tanaman obat dapat meningkatkan partisipasi siswa meskipun fasilitas dan lahan terbatas.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat dan cara menanam tanaman Toga. Dalam kegiatan ini, siswa dikenalkan pada pentingnya memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar mereka. Siswa juga diajak langsung untuk menanam dan merawat tanaman Toga sebagai bentuk pengobatan mandiri yang ramah lingkungan. Dengan cara belajar yang melibatkan langsung siswa, diharapkan mereka lebih mudah memahami keanekaragaman hayati dan bisa menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan mandiri (Julianti & Ressandy, 2020). Melalui pendidikan berbasis edukasi Toga, program ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa untuk menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat. Program ini juga bertujuan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dengan memanfaatkan tanaman obat di sekitar. SDN 1 Sidorejo dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena dinilai cocok untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga..

## 2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Sidorejo, Desa Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan sosialisasi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi dan praktik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat

Proses pengabdian dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sidorejo, khususnya di kalangan siswa SDN 1 Sidorejo (gambar 1). Survei dilakukan di sekolah ini untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang terkait dengan pengetahuan siswa dan masyarakat sekitar tentang manfaat serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. Selanjutnya kegiatan

dilakukan dengan pretest dimana pretest digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan intervensi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan praktik penanaman TOGA, kemudian dilakukan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan intervensi dan terakhir dilakukan evaluasi.

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Sosialisasi mengenai pemanfaatan dan penanaman tanaman Toga dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024, di SDN 1 Sidorejo yang terletak di Desa Sidorejo. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari siswa kelas V dan VI. Proses sosialisasi berlangsung dengan lancar dan tertib dengan tingkat antusiasme yang tinggi dari para siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Sidorejo dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan penanaman tanaman Toga di sekolah tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan sebagai area penanaman tanaman Toga. Oleh karena itu, sosialisasi ini menjadi sangat penting untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa mengenai konsep dan manfaat tanaman Toga, jenis-jenis tanaman Toga yang dapat ditanam, serta teknik-teknik dasar dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tanaman Toga

Sosialisasi ini (gambar 2) tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan jenis tanaman yang dapat dijadikan obat keluarga, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memanfaatkan tanaman Toga sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan berkelanjutan. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan budidaya dan pengolahan tanaman toga menjadi produk yang memiliki nilai jual (Indrayanti, 2024). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan sehari-hari. Sosialisasi yang dilaksanakan pada kegiatan ini mencakup penjelasan mengenai pengertian tanaman Toga, berbagai contoh tanaman Toga yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, serta teknik-teknik yang tepat dalam penanaman dan perawatan tanaman Toga. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai khasiat yang dimiliki oleh masing-masing tanaman Toga yang akan ditanam.

Kegiatan sosialisasi tanaman obat keluarga di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan konsep kesehatan alami kepada siswa. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memahami berbagai manfaat tanaman obat, teknik budidaya yang benar, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa kelas V dan VI SDN 1 Sidorejo, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 24 orang. Acara ini diselenggarakan di ruang kelas VI pada tanggal 24 Agustus 2024, berlangsung dari pukul 10.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup berbagai aspek terkait tanaman Toga, mulai dari pengenalan hingga penerapan praktis dalam kehidupan siswa dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan aplikatif kepada para peserta.

Sesi pertama difokuskan pada penjelasan mengenai cara memanfaatkan pekarangan rumah, teknik penanaman Toga, serta pengenalan berbagai jenis Toga, khasiat dan cara penggunaannya. Sesi kedua melibatkan diskusi mengenai manfaat tanaman obat keluarga. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah yang mencakup pembahasan tentang pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman herbal, keuntungan dari tanaman herbal dan cara menanamnya. Respon peserta terhadap sosialisasi ini sangat positif, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan tingginya rasa ingin tahu anak-anak tentang tanaman Toga. Antusiasme peserta juga sangat terlihat saat mereka mendengarkan penjelasan dan mencatat beberapa hal terkait dengan pemanfaatan dan penanaman tanaman Toga. Kegiatan ini ditutup dengan penanaman serta pembagian tanaman obat keluarga di pekarangan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah secara berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan keluarga.



Gambar 3. Penanaman tanaman Toga

Pada tahap awal sosialisasi (gambar 3), diketahui bahwa sebagian peserta belum sepenuhnya memahami dan mengerti tentang pemanfaatan serta penanaman tanaman Toga. Namun, setelah pelaksanaan sosialisasi, seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik bahwa pemanfaatan dan penanaman tanaman Toga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Beberapa peserta yang sebelumnya tidak mengetahui khasiat tanaman Toga, seperti khasiat jahe, kini telah lebih memahami manfaat dari tanaman tersebut.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Pos-test*

Inisial	Kelas	Nilai		Inisial	Kelas	Nilai	
		Pretest	Posttest			Pretest	Posttest
K	V	68	90	Y	V	70	95
M	V	66	100	W	V	66	100
S	V	60	100	Q	VI	64	94
J	V	70	100	G	VI	65	92
M	V	64	90	TS	VI	70	90
D	V	66	100	L	VI	60	100
N	V	64	80	MN	VI	60	95
R	V	65	90	N	VI	67	98
TR	V	66	90	RS	VI	66	93
T	V	62	90	SS	VI	60	100
F	V	64	100	DA	VI	50	92
I	V	60	90	A	VI	65	90
Rerata Nilai Pretest		64,08		Rerata Nilai Posttest		94,13	

Sebagai bagian dari evaluasi (tabel 1), dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai pemanfaatan dan penanaman tanaman Toga. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 64,08 yang mencerminkan pemahaman dasar yang terbatas mengenai topik tersebut. Setelah pemberian materi sosialisasi, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil posttest menunjukkan rata-rata skor sebesar 94,13 yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai manfaat dan cara penanaman tanaman Toga. Peningkatan skor ini mencerminkan keberhasilan program sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Wijayanti, Hindun, & Prasmala, 2023) yang menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat komunitas Dasawisma RT 37 sebesar 33%. Selain itu, terdapat kenaikan kesadaran terhadap lingkungan sebesar 30%, peningkatan kemandirian dalam aspek kesehatan sebesar 18%, penurunan pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan sebesar 12%, serta perbaikan kualitas hidup sebesar 7%. Pengabdian lain juga mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, nilai rata-rata peserta pada pretest adalah 54,8. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan dilakukan posttest, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72 yang mencerminkan peningkatan yang besar (Hadi, Meiyani, Sunan, & Rohyani, 2022).

#### 4 KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai pemanfaatan dan penanaman tanaman Toga di SDN 1 Sidorejo menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 64,08 pada pretest menjadi 94,13 pada posttest. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang cara menanam dan merawat

tanaman Toga, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai bagian dari ketahanan pangan keluarga. Program ini kedepan direncanakan untuk dikembangkan melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah, serta penambahan kegiatan pelatihan sederhana dalam pengolahan tanaman Toga menjadi produk bernilai guna sehingga pembelajaran yang berkelanjutan dan pengenalan nilai kewirausahaan dapat terus ditanamkan kepada siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong serta Kepala Sekolah SDN 1 Sidorejo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan kepercayaan yang diberikan, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami sangat menghargai kerjasama yang terjalin, dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat sekitar.

## REFERENSI

- Aryani, N., Zahroh, S., Fitriyah, R., Khafifah, N. I., Hidayat, A. N., Putri, R. A., ... Uyun, S. Q. (2024). Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1322>
- Aseptianova, Hastiana, Y., Abadi, S., Nuraini, N., & Wijayanti, T. F. (2024). Pemanfaatan TOGA untuk Meningkatkan Nilai Gizi, Kesehatan, Kepedulian, dan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.13841>
- Hadi, L. A., Meiyani, F. E., Sunan, M., & Rohyani, I. S. (2022). Penyuluhan Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Pengobatan di Desa Lajut. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 210–218. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.500>
- Haryani, M., Hatibie, M. A., Setiawan, B., Malik, H., Antu, R., Didipu, M., ... Buhungo, M. (2025). Implementasi Mata Kuliah PHS: Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.29356>
- Indrayanti, N. L. P. N. M. (2024). Edukasi dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria sebagai Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah SD N 1 Demulih. 2(4), 83–98. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i4.789>
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Nugrahani, O. A., Setyowati, E., Surahman, H., & Kinanti, K. P. (2024). Toga Menggunakan Toga Card Sebagai Media Edukasi Toga di Sekolah. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11), 1079–1086. <https://doi.org/10.53625/jpm.v3i11>
- Puspitasari, I., Nurfiiana, G., Sari, F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456–465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Rahmatulloh, W., Ainni, A. N., Miyarso, C., Agustina, R., Supartiningsih, S., & Abrori, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Kader Kesehatan Desa di Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(3), 186. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i3.13416>

- Ramadhan, T., & Muchlis, R. Z. (2023). Sosialisasi Tentang Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Toga Pada SD Negeri 99 Kota Bengkulu. *Jurnal Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 3(3), 186–192. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v3i3.6111>
- Solika, D. N., & Amrullah, M. (2022). Application of Environmental Education in Elementary School. *Academia Open*, 7, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.4174>
- Solikin, N., Andaruisworo, S., Yuniati, E., Tanjungsari, A., Anifiatiningrum, A., Yasin, H. M., & Muhson, A. (2022). Pengetahuan Peternak Sapi Di Desa Semen Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Hewan Ternak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.42>
- Wijayanti, T., Hindun, N., & Prasmala, E. R. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 131–141. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3>
- Yassir, M., & Asnah. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6, 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Yeti Murniati, Tya Ariani, Siti Aisyah, & Linda Yarni. (2023). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal). *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 332–344. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.496>